

PENGARUH KOLEKTIBILITAS, LIKUIDITAS, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN RESTRUKTURISASI KREDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DI SEKTOR PERBANKAN

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

e-ISSN 2339-0840



# JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI

Harti Budi Yanti - Google Scholar x Jurnal Ekonomi Trisakti x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/index



# JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Search

e-ISSN 2339-0840

Jurnal Ekonomi Trisakti (JET) has been published by Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis (LPFEB) Universitas Trisakti. JET is a journal for publication of undergraduate (S1) and Applied (D4) students, students of the Faculty of Economics and Business (FEB) as well as students outside of FEB and General Affairs. The frequency of JET publications is twice a year, in April and October.

Current Issue

Vol. 3 No. 2 (2023): Oktober



Published: 2023-10-20

**PENGUMUMAN**

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

**ARTICLE TEMPLATE**

Article Template

**TUTORIAL**

Harti Budi Yanti - Google Scholar x Jurnal Ekonomi Trisakti x Editorial Team | Jurnal Ekonomi x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/EditoriaTeam



# JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Search

Editorial Team

Chief in Editor

**Tiara Puspa**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Editorial Board

**Muhammad Yudhi Lutfi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



**Abubakar Arif**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



**Moh Shidqoon**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

**Ida Sri Wulandari**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

**PENGUMUMAN**

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

**ARTICLE TEMPLATE**

Article Template

**TUTORIAL**

Harti Budi Yanti - Google Scholar x Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober | Juli x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007

**WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP KELAPA GADING JAKARTA**  
 Sherin Mellita, Hotman Tohir Pohan  
 1165-1178  
 PDF  
 Abstract views: 334 | PDF Download: 400 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14494>

**PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**  
 Cherishta Agusta, Harti Budi Yanti  
 1179-1188  
 PDF  
 Abstract views: 532 | PDF Download: 430 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14443>

**PENGARUH E-COMMERCE, PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KETERSEDIAAN MODAL, DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI**  
 Ellisa Putri Syaharani, Sekar Mayangsari  
 1189-1202  
 PDF  
 Abstract views: 819 | PDF Download: 667 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14781>

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN, DAN PENGAWASAN RISIKO TERHADAP RASIO PENGEMBALIAN EKUITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM**  
 Permana Putra Lesmana, Juniati Gunawan, M.Ak., Ph.D.  
 1203-1216

Harti Budi Yanti - Google Scholar x PENGARUH RISK PERCEPTION D x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14443



# JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home / Archives / Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober / Articles

## PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI



**Cherishta Agusta**  
 a:1:{s:5:"en\_US";s:8:"Trisakti";}

**Harti Budi Yanti**  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

**Abstract**  
 Data dari PT KSEI menunjukkan Provinsi DKI Jakarta memiliki SID 14,08% dan aset 85,12% di Pulau Jawa yang menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi yang memiliki sebagian besar investasi di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh risk perception dan herding terhadap pengambilan

**PENGUMUMAN**

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

**ARTICLE TEMPLATE**

Article Template

**TUTORIAL**



## **PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

**Cherishta Minati Agusta<sup>1\*</sup>**

**Harti Budi Yanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*Penulis korespondensi: [hartibudi@trisakti.ac.id](mailto:hartibudi@trisakti.ac.id)

### **Abstrak:**

*Data dari PT KSEI menunjukkan Provinsi DKI Jakarta memiliki SID 14,08% dan aset 85,12% di Pulau Jawa yang menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi yang memiliki sebagian besar investasi di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh risk perception dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi di masyarakat DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan responden yang berdomisili di DKI Jakarta, berusia minimal 20 tahun, dan melakukan investasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari jawaban responden di google form. Sebanyak 50 sampel digunakan untuk penelitian ini. Pengolahan data tersebut dibantu oleh software SPSS 25. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa risk perception berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan herding tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya investor di DKI Jakarta yang berusia 20 tahun ke atas cenderung sudah mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi dan sudah cukup mengetahui informasi produk investasi yang akan dibelinya.*

Kata kunci: Herding, Keputusan Investasi, Risk Perception

### **Abstract:**

*Data from PT KSEI shows that DKI Jakarta Province has a SID of 14.08% and assets of 85.12% in Java, which makes DKI Jakarta the province that has the most investment in Java. The purpose of this study is to establish the impact of risk perception and herding on investment decision-making. This research type is quantitative with respondents who live in DKI Jakarta, are at least 20 years old, and do investment. The type of data used is primary data, taken from respondents' answers on the Google form. A total of 50 samples were used for this study. This data was processed by SPSS 25 software. The findings of this study indicated that risk perception had a positive effect on investment decision-making, whereas herding did not affect investment decision-making. This means that investors in DKI Jakarta who are 20 years old tend to already know the risks they will face in investing and they already know enough information about the investment products they will buy.*

Keywords: Herding, Investment Decision, Risk Perception

**Artikel dikirim : 12-08-2022**

**Artikel Revisi : 19-09-2022**

**Artikel diterima : 20-09-2022**

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat dimana investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi lainnya. Situasi ekonomi dan politik negara dapat diukur dengan pasar modal (Thomas et al., 2022). Pasar modal memberikan wadah yang tepat bagi investor untuk berinvestasi. Menurut Tandelilin (2017), investasi terdiri dari dana dan/atau sumber daya lain yang ditempatkan dengan tujuan agar

pemilikinya dapat memperoleh manfaat yang dapat dinikmatinya di masa depan. Keputusan investasi yang tepat memberikan keuntungan atau return bagi investor yang akan dirasakan di masa depan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang ditentukan oleh investor dalam memilih alternatif pilihan investasi yang tersedia, dengan memperhatikan berbagai risiko ketidakpastian yang muncul saat berinvestasi. Pengetahuan analisis keuangan yang baik sangat diperlukan investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang efektif agar bisa memperkirakan tingkat risiko dan return yang ingin diraih. Selain itu, kelengkapan informasi, relevansi, akurat dan ketepatan waktu juga dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi (Silitonga et al., 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, factor internal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi adalah *risk perception*. *Risk perception* yakni kesadaran seseorang mengenai risiko yang akan dihadapi. Secara umum, persepsi individu tentang risiko berinvestasi dalam ekuitas menyusutkan keinginan mereka untuk berinvestasi karena hubungan risk dan sangat kuat (Adiyono et al., 2021). Namun, mereka yang lebih sadar akan risiko dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan dan sebaliknya. Pernyataan tersebut sebanding dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa risk perception memiliki pengaruh terhadap penentuan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Hikmah & Rustam (2020) dan Pratama et al., (2020) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan pernyataan tersebut. Namun, pernyataan itu ditentang oleh penelitian Mutawally & Asandimitra (2019), Permata & Mulyani (2022), Atmaja & Widoatmojo (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan risk perception tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Selain persepsi risiko, ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang termasuk Herding. Definisi Herding menurut Salerindra (2020) dan Naim et al. (2021) yaitu perilaku seseorang yang mengikuti pilihan investasi orang banyak karena dianggap bahwa keputusan yang dibuat oleh mayoritas selalu benar. Perilaku herd tercipta dari aktivitas manajer investasi, dan pada kenyataannya, feedback positif dalam perdagangan saham berasal dari aktivitas investor yang mendapat untung dengan membeli saham dan penjualan saham bagi investor yang mengalami kerugian. Afriani & Halmawati (2019) dan Khairunizam & Isbanah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku herding berpengaruh positif signifikan terhadap penentuan keputusan investasi. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian dari. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspawati & Yohanda (2022) dan Salvatore & Esra, (2020) menyatakan bahwa perilaku herd tidak mempunyai pengaruh pada penentuan keputusan berinvestasi.

Pandemi COVID-19 memberikan kesadaran pada masyarakat Indonesia terkait keutamaan menabung atau menyisihkan dana darurat. Peristiwa ini memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas investasi di Indonesia, terutama di DKI Jakarta (Maharani & Hidayah, 2021). Berdasarkan data yang dimiliki PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pulau Jawa menjadi pulau dengan jumlah investor terbesar pada April 2022, yakni 69,71% dengan aset Rp 4.095,44 T (96,07%). Data tersebut meliputi Provinsi DKI Jakarta yang memiliki SID 14,08% dan aset 85,12% senilai Rp 3.628,72. Dengan demikian, PT KSEI menyatakan bahwa DKI Jakarta memiliki sebagian besar bisnis investasi di Jawa.

Pandemi ini memberikan sinyal pada investor untuk lebih waspada dalam menetapkan keputusan investasi. Risiko merupakan hal penting yang perlu diperhatikan agar tidak melakukan kesalahan dalam keputusan investasinya. Lalu, psikologis para investor dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *risk perception* dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi dengan studi masyarakat DKI Jakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Prospect Theory***

Daniel Kahneman dan Amos Tversky mengembangkan suatu teori psikologi yang dinamakan *Prospect theory* di tahun 1979. *Prospect theory* atau teori prospek menafsirkan berbagai cara individu dalam mengambil keputusan walaupun hasilnya belum dapat diprediksi. Teori ini menjelaskan seseorang sering bersikap irasional jika sedang berada dalam ketidakpastian. Pandangan teori ini berhubungan dengan

pembelian produk investasi yang dilakukan investor juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, salah satunya adalah *risk perception*.

### ***Behavioral Finance Theory***

*Behavioral Finance theory* atau teori perilaku keuangan menafsirkan bahwa faktor psikologis investor memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan, salah satunya berkaitan dengan investasi. Perilaku irasional investor ini memiliki konsekuensi yang berbeda karena persepsi yang berbeda dalam menerima informasi Pradikasari & Isbanah, (2018). Perbedaan persepsi yang terjadi membawa dampak terhadap tindak investor yang tidak rasional, walaupun mereka mengambil keputusan investasi dengan tepat.

### ***Risk Perception***

*Risk perception* timbul karena adanya ketidakpastian yang dihadapi individu saat menentukan keputusan dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan memikirkan dampak investasi yang akan mereka dapat (Ramashar et al., 2022). Namun, banyak investor yang baru mulai mengidentifikasi saat sudah mengalami kerugian akibat salah mengambil keputusan, terutama jika berkaitan dengan kerugian keuangan.

### **Herding**

Herding adalah perilaku individu yang mengikuti individu lain sebagai akibat dari dampak informasi yang diterima soal keputusan investasi kelompok dan atau individu tertentu yang dianggap lebih ahli. Investor tanpa sadar sering melakukan herding karena menganggap perilaku tersebut memberikan keuntungan dalam berinvestasi (Sihotang & Pertiwi, 2021).

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi ialah berbagai pertimbangan yang ditentukan dalam pembuatan keputusan saat menemukan berbagai pilihan investasi. Afriani & Halmawati (2019) mengatakan bahwa keputusan investasi bersifat kompleks karena melibatkan ketelitian dalam analisis dengan harapan individu tersebut akan mendapatkan keuntungan di masa depan dari produk investasi tersebut. Kondisi psikologis menjadi hal penting yang perlu diperhatikan seorang individu agar dapat menentukan keputusan investasi yang menguntungkan. Terdapat dua sikap psikologis yang muncul saat pengambilan keputusan investasi, yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional yaitu seseorang menggunakan akal sehat dalam berpikir dan hasil pemikiran tersebut dapat diterima orang lain. Adapun sikap irasional memiliki arti seseorang berpikir tidak logis dan terkadang hasil pemikiran tersebut ditentang banyak orang.

### **Hubungan *Risk Perception* dengan Keputusan Investasi**

*Risk perception* adalah penilaian yang didasari pada karakteristik dan keadaan orang tersebut dalam menghadapi situasi yang berisiko (Pradikasari & Isbanah, 2018). *Risk perception* memiliki pengaruh terhadap kesiapan investor saat akan menghadapi risiko yang akan datang. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan diinvestasikan. Di sisi lain, orang yang memiliki *risk perception* rendah cenderung lebih berani dalam memutuskan produk investasi apa yang akan dibeli. Seseorang yang memiliki *risk perception* rendah menentukan keputusan investasinya dengan mengandalkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam analisis keuangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Nur Aini & Lutfi, (2019), Ramashar et al., (2022), Salerindra, (2020) Berdasarkan pernyataan di atas, maka terbentuklah hipotesis pertama yaitu

### **H1: *Risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi**

### **Hubungan Herding dengan Keputusan Investasi**

Herding menjadi salah satu bagian dari penjelasan mengenai ilmu behavior finance yang mana menjelaskan tentang faktor psikologi yang dapat memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi

seorang investor (Ramashar et al., 2022). Perilaku herding termasuk perilaku yang irasional yang sering dilakukan investor saat investor memutuskan pembelian produk investasi hanya berdasarkan keputusan orang lain yang dianggap lebih andal dalam hal investasi. Hasil penelitian dari Afriani & Halmawati (2019), Budiman & Patricia (2021), Mutawally & Asandimitra (2019) menunjukkan kalau herding memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, terbentuklah hipotesis kedua yakni

**H2: Herding berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan data primer melalui *Google Form* yang disebar di *social media*. Sampel penelitian ini adalah investor DKI Jakarta dan berumur 20 tahun keatas. Karena besar kecilnya populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga sampel ditentukan dengan menggunakan model Hair. Rumus Hair menyatakan bahwa untuk ukuran sampel minimum adalah 5-10 kali indikator untuk setiap estimasi parameter. Maka dari itu, sampel untuk penelitian ini berjumlah 50 didapat dari perkalian antara 10 indikator pertanyaan kuesioner dengan nilai minimum yaitu 5. Sampel penelitian ini memiliki kriteria tinggal di Jakarta, melakukan investasi, dan berumur 20 tahun keatas.

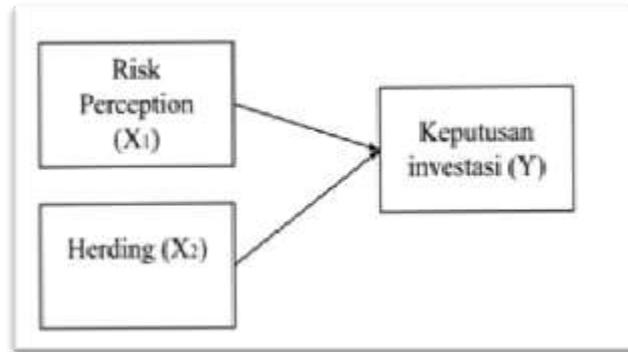
Pengambilan sampel memakai teknik *probability sampling* dan diambil secara *simple random sampling*. Jawaban dari pengisian *Google Form* akan diolah dengan analisis statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji teori, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dibantu dengan *software* SPSS 25.

### **Variabel Dependen dan Pengukuran**

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2020) merupakan variabel yang dapat berubah jika terkena pengaruh dari variabel independen. Keputusan investasi menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Keputusan investasi yaitu keputusan yang harus diambil oleh investor karena adanya berbagai alternatif terkait investasi agar mendapatkan keuntungan atau return yang sesuai diinginkan. Indikator pengukuran pada keputusan investasi berasal dari penelitian Budiarto & Susanti (2017) yang terdiri dari tingkat pengembalian investasi (*return*), risiko, dan jangka waktu.

### **Variabel Independen dan Pengukuran**

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2020) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada perubahan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *risk perception* ( $X_1$ ) dan herding ( $X_2$ ). *Risk perception* adalah persepsi seseorang atas risiko yang akan dihadapi. Dalam penelitian Wulandari & Iramani, (2014), indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *risk perception* yakni pertimbangan dalam melakukan investasi, investasi dengan jaminan, serta penggunaan pendapatan pribadi untuk melakukan investasi yang tidak berisiko. Sedangkan, herding adalah perilaku individu yang mengikuti keputusan individu lain karena menganggap individu tersebut lebih mahir dalam menentukan keputusan investasi. Herding dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang berasal dari penelitian Sochi (2018) yaitu memperhatikan pengambilan keputusan investasi oleh investor lain dan volume perdagangan yang dilakukan investor lain, serta respon investor terhadap tindakan investor lain.



Gambar 1, Rerangka Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Variable	Observation	Risk Perception	Herding	Keputusan Investasi
Minimum	50	3	4	3
Maximum	50	15	20	15
Mean	50	11.54	11.34	11.60
Std. Deviation	50	2.597	3.134	2.814

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel 1 menunjukkan variabel *risk perception* memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai mean sebesar 11.54, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 2.597. Variabel *herding* memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 11.34, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 3.134. Variabel dependen keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai mean sebesar 11.60, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 2.814.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 2  
Uji Validitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Pearson Correlation	.629	.578	.635	.463	.518	.418	.465	.580	.687	.689
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.001	.000	.000	.000

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Pengujian validitas pertanyaan kuesioner menggunakan teknik Pearson Product Moment. Teknik ini akan memiliki hasil yang valid jika  $r_{hitung} > r_{table}$ . Data tabel 2 menunjukkan pertanyaan yang berkaitan dengan *risk perception* (X<sub>1</sub>-X<sub>3</sub>), *Herding* (X<sub>4</sub>-X<sub>7</sub>), dan keputusan investasi (X<sub>8</sub>-X<sub>10</sub>) memiliki nilai  $r_{hitung}$  diatas  $r_{table}$  yaitu 0.279. Lalu, signifikansi dibawah 0.05. Maka dari itu, hasil pengolahan ini menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner penelitian bersifat valid.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N
0.760	10

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha  $0.760 > 0.6$ . Dari hasil perhitungan tersebut kuesioner dinyatakan bersifat konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data dari model yang digunakan. Data yang berdistribusi normal memiliki arti data dianggap menyebar secara rata.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

Kolmogorov Smirnov	Unstandardized residual	Keterangan
Exact sig	0.695	HO Diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Nilai sig Kolmogorov Smirnov  $0.695 > 0.05$  yang berarti model penelitian berdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilaksanakan untuk menemukan multikolinearitas pada model regresi penelitian. Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Risk Perception	1.125	HO diterima
Herding	1.125	HO diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh variabel independent memiliki nilai VIF  $1.125 < 10.0$ . Artinya, model ini terbebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Risk Perception	0.166	HO diterima
Herding	0.219	HO diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel pengolahan data di atas memperlihatkan variabel *risk perception* memiliki nilai  $0.166 > 0.05$  dan variabel *herding*  $0.219 > 0.05$ . Hasil tersebut dinyatakan model penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami korelasi variabel pada model prediksi dengan periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan Metode Glejser.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

AUTO -	INCLONCLUSIVE	NO AUTO	INCLONCLUSIVE	AUTO +
0	DL 2	4-DU	4-DL	4
0	1.4625	1.62830=	2.5375	

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Angka 1.4625 dan 1.6283 didapat dari tabel Durbin Watson dimana penelitian ini terdapat 2 variabel independen (k) dengan 50 sampel (n). Oleh karena itu, hasil pengujian autokorelasi dengan Metode Glejser didapat hasil sebesar 1.965 dan berada pada area no auto. Hasil ini memperlihatkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Berganda**

Unstandardized Coefficients		
Model	Beta	Std. Error
(Constant)	3.319	1.619
Risk Perception	.655	.130
Herding	.064	.108

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel diatas membentuk persamaan analisis regresi berganda

$$Y = 3.319 + 0.655X_1 + 0.064X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan konstanta sebesar 3.319 yang memiliki arti kalau keputusan investasi akan bernilai 3.319 jika semua variabel independent dianggap konstan. Nilai 0.655 untuk variabel independen pertama memiliki arti setiap peningkatan *risk perception* sebanyak 1000 kali, maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 655 kali. Nilai 0.06 untuk variabel independen kedua memiliki arti setiap peningkatan herding sebanyak 1000 kali maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 64 kali.

**Uji Goodness of Fit**

**Tabel 9**  
**Goodness of Fit Test**

Variabel	Coefficient	Sig two tail	keterangan
Constant	3.319	.046	
Risk Perception	.655	.000	HO DITOLAK
Herding	.064	.554	HO DITERIMA
Goodness of fit		0.373 (37.3%)	
Uji F		0.000	

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Hasil Goodness-of-Fit-Test menunjukkan 0.373 atau sebesar 37.3% yang memiliki arti variabel independen sebesar 37,3% mampu menjelaskan perilaku variabel dependen. Sisanya 62,7% terdapat variabel

## Jurnal Ekonomi Trisakti

independen lain yang mampu menjelaskan perilaku variabel dependen lebih baik namun tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji F

**Tabel 10**  
**Uji F**

F-Statistic	Sig.
15.583	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari Tabel Anova yang merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS 25, didapat nilai signifikansi kedua variabel independen 0.000 dengan F hitung yang didapat yaitu 15.583. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $15.583 > F$  tabel 3.19. Hasil pengujian ini menyimpulkan *risk perception* dan herding mempengaruhi keputusan investasi secara simultan.

### Uji T

**Tabel 11**  
**Uji T**

Variable	T	Sig.
Risk Perception	5.036	.000
Herding	0.595	.554

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Nilai sig untuk hubungan  $X_1$  dengan Y adalah  $0.000 < 0.005$  dan t hitung  $5.036 > 2.01174$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan *risk perception* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Sedangkan nilai sig hubungan  $X_2$  dengan Y yaitu  $0.554 > 0.05$  dan t hitung  $0.595 < 2.01174$  t tabel. Interpretasi data ini adalah herding ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adj. R Square
.399	.373

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan R Square 0.399 atau 39.9%. Hal ini memiliki arti bahwa *risk perception* dan herding secara Bersama-bersama mempengaruhi keputusan investasi sebesar 39.9%. Sedangkan sisanya 60.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, masyarakat DKI Jakarta sudah mengetahui risiko apa yang akan mereka hadapi sebelum melakukan investasi. Sedangkan herding tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan dalam pengujian terjadi saat pemilihan sampel dan variabel independen. Sampel yang dipilih hanya berjumlah 50 orang dan dianggap masih kurang dalam menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain sampel, variabel independent yang digunakan hanya ada dua dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya sebesar 39.9% kedua variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen.

Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambah jumlah sampel yang akan diuji dan memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner agar hasil penelitian jadi lebih baik. Selain

itu, sebaiknya peneliti berikutnya menambah variabel independen yang akan digunakan supaya hasil yang didapat lebih maksimal, terutama pada saat uji koefisien determinasi dan *Goodness of Fit Test*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Atmaja, D., & Widodoatmojo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- BUDIARTO, A., & Susanti. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion, dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam. *CoMBInES*, 1(1), 1979–1987.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2).
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 516–528. [www.ekonomisyariah.org](http://www.ekonomisyariah.org)
- Maharani, B., & Hidayah, N. (2021). Peran Media Sosial dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 275–286. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9926>
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Naim, A., Darmawan, I. M. D. H., & Wulandari, N. (2021). Herding Behavior: Mengeksplorasi Sisi Analisis Broker Summary. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 207–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9502>
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Permata, C. Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Risk Perception dan Herding terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 311–323. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- PRADIKASARI, E., & ISBANAH, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control,

## **Jurnal Ekonomi Trisakti**

Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.

Pratama, A., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).

Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 16(1), 41–60. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>

Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>

Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 8*(Nomor 1), Halaman 157-173.

Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). TOLERANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR Kata. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 48–56.

Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K. (2021). Analysis of Stock Investment Decisions on Investors in Surabaya. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 2748–2759. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1984>

Silitonga, W. P., Ramadhani, R. A., & Nugroho, R. (2019). the Effect of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, and Price Earnings Ratio on Stock Return. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 239–252. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4866>

Sochi, M. H. (2018). Behavioral Factors Influencing Investment Decision of the Retail Investors of Dhaka Stock Exchange : An Empirical Study. *The Cost and Management*, 46(01), 20–29.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Thomas, R., Suparyati, A., & Anggiani, S. (2022). Pelatihan Memulai Investasi Sejak Dini. *Jurnal AKAL : Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.25105/akal.v3i2.13807>

Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Journal Business and Banking*, 4(1).

# PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

*by* Harti Budi Yanti

---

**Submission date:** 01-Feb-2024 09:21AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2283359818

**File name:** document\_5.pdf (348.74K)

**Word count:** 3904

**Character count:** 24436

1

**Jurnal Ekonomi Trisakti**

<https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>

Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 1179-1188

<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14443>

e-ISSN 2339-0840

## **PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

**Cherishta Minati Agusta<sup>1\*</sup>**

**Harti Budi Yanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*Penulis korespondensi: [hartibudi@trisakti.ac.id](mailto:hartibudi@trisakti.ac.id)

### **Abstrak:**

Data dari PT KSEI menunjukkan Provinsi DKI Jakarta memiliki SID 14,08% dan aset 85,12% di Pulau Jawa yang menjadikan DKI Jakarta sebagai provinsi yang memiliki sebagian besar investasi di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh risk perception dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi di masyarakat DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan responden yang berdomsili di DKI Jakarta, berusia minimal 20 tahun, dan melakukan investasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari jawaban responden di google form. Sebanyak 50 sampel digunakan untuk penelitian ini. Pengolahan data tersebut dibantu oleh software SPSS 25. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa risk perception berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan herding tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya investor di DKI Jakarta yang berusia 20 tahun ke atas cenderung sudah mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi dan sudah cukup mengetahui informasi produk investasi yang akan dibelinya.

Kata kunci: Herding, Keputusan Investasi, Risk Perception

### **Abstract:**

Data from PT KSEI shows that DKI Jakarta Province has a SID of 14.08% and assets of 85.12% in Java, which makes DKI Jakarta the province that has the most investment in Java. The purpose of this study is to establish the impact of risk perception and herding on investment decision-making. This research type is quantitative with respondents who live in DKI Jakarta, are at least 20 years old, and do investment. The type of data used is primary data, taken from respondents' answers on the Google form. A total of 50 samples were used for this study. This data was processed by SPSS 25 software. The findings of this study indicated that risk perception had a positive effect on investment decision-making, whereas herding did not affect investment decision-making. This means that investors in DKI Jakarta who are 20 years old tend to already know the risks they will face in investing and they already know enough information about the investment products they will buy.

Keywords: Herding, Investment Decision, Risk Perception

1

**Artikel dikirim : 12-08-2022**

**Artikel Revisi : 19-09-2022**

**Artikel diterima : 20-09-2022**

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat dimana investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi lainnya. Situasi ekonomi dan politik negara dapat diukur dengan pasar modal (Thomas et al., 2022). Pasar modal memberikan wadah yang tepat bagi investor untuk berinvestasi. Menurut Tandelilin (2017), investasi terdiri dari dana dan/atau sumber daya lain yang ditempatkan dengan tujuan agar

pemilikinya dapat memperoleh manfaat yang dapat dinikmatinya di masa depan. Keputusan investasi yang tepat memberikan keuntungan atau return bagi investor yang akan dirasakan di masa depan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang ditentukan oleh investor dalam memilih alternatif pilihan investasi yang tersedia, dengan memperhatikan berbagai risiko ketidakpastian yang muncul saat berinvestasi. Pengetahuan analisis keuangan yang baik sangat diperlukan investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang efektif agar bisa memperkirakan tingkat risiko dan return yang ingin diraih. Selain itu, kelengkapan informasi, relevansi, akurat dan ketepatan waktu juga dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi (Silitonga et al., 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, factor internal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi adalah *risk perception*. *Risk perception* yakni kesadaran seseorang mengenai risiko yang akan dihadapi. Secara umum, persepsi individu tentang risiko berinvestasi dalam ekuitas menyusutkan keinginan mereka untuk berinvestasi karena hubungan risk dan sangat kuat (Adiyono et al., 2021). Namun, mereka yang lebih sadar akan risiko dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan dan sebaliknya. Pernyataan tersebut sebanding dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh terhadap penentuan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Hikmah & Rustam (2020) dan Pratama et al., (2020) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan pernyataan tersebut. Namun, pernyataan itu ditentang oleh penelitian Mutawally & Asandimitra (2019), Permata & Mulyani (2022), Atmaja & Widoatmojo (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan *risk perception* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Selain persepsi risiko, ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang termasuk Herding. Definisi Herding menurut Salerindra (2020) dan Naim et al. (2021) yaitu perilaku seseorang yang mengikuti pilihan investasi orang banyak karena dianggap bahwa keputusan yang dibuat oleh mayoritas selalu benar. Perilaku herd tercipta dari aktivitas manajer investasi, dan pada kenyataannya, feedback positif dalam perdagangan saham berasal dari aktivitas investor yang mendapat untung dengan membeli saham dan penjualan saham bagi investor yang mengalami kerugian. Afriani & Halmawati (2019) dan Khairunizam & Isbanah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku herding berpengaruh positif signifikan terhadap penentuan keputusan investasi. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian dari. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspawati & Yohanda (2022) dan Salvatore & Esra, (2020) menyatakan bahwa perilaku herd tidak mempunyai pengaruh pada penentuan keputusan berinvestasi.

Pandemi COVID-19 memberikan kesadaran pada masyarakat Indonesia terkait keutamaan menabung atau menyisihkan dana darurat. Peristiwa ini memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas investasi di Indonesia, terutama di DKI Jakarta (Maharani & Hidayah, 2021). Berdasarkan data yang dimiliki PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pulau Jawa menjadi pulau dengan jumlah investor terbesar pada April 2022, yakni 69,71% dengan aset Rp 4.095,44 T (96,07%). Data tersebut meliputi Provinsi DKI Jakarta yang memiliki SID 14,08% dan aset 85,12% senilai Rp 3.628,72. Dengan demikian, PT KSEI menyatakan bahwa DKI Jakarta memiliki sebagian besar bisnis investasi di Jawa.

Pandemi ini memberikan sinyal pada investor untuk lebih waspada dalam menetapkan keputusan investasi. Risiko merupakan hal penting yang perlu diperhatikan agar tidak melakukan kesalahan dalam keputusan investasinya. Lalu, psikologis para investor dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *risk perception* dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi dengan studi masyarakat DKI Jakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Prospect Theory***

Daniel Kahneman dan Amos Tversky mengembangkan suatu teori psikologi yang dinamakan *Prospect theory* di tahun 1979. *Prospect theory* atau teori prospek menafsirkan berbagai cara individu dalam mengambil keputusan walaupun hasilnya belum dapat diprediksi. Teori ini menjelaskan seseorang sering bersikap irasional jika sedang berada dalam ketidakpastian. Pandangan teori ini berhubungan dengan

pembelian produk investasi yang dilakukan investor juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, salah satunya adalah *risk perception*.

### **Behavioral Finance Theory**

*Behavioral Finance theory* atau teori perilaku keuangan menafsirkan bahwa faktor psikologis investor memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan, salah satunya berkaitan dengan investasi. Perilaku irasional investor ini memiliki konsekuensi yang berbeda karena persepsi yang berbeda dalam menerima informasi Pradikasari & Isbanah, (2018). Perbedaan persepsi yang terjadi membawa dampak terhadap tindak investor yang tidak rasional, walaupun mereka mengambil keputusan investasi dengan tepat.

### **Risk Perception**

*Risk perception* timbul karena adanya ketidakpastian yang dihadapi individu saat menentukan keputusan dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan memikirkan dampak investasi yang akan mereka dapat (Ramashar et al., 2022). Namun, banyak investor yang baru mulai mengidentifikasi saat sudah mengalami kerugian akibat salah mengambil keputusan, terutama jika berkaitan dengan kerugian keuangan.

### **Herding**

Herding adalah perilaku individu yang mengikuti individu lain sebagai akibat dari dampak informasi yang diterima soal keputusan investasi kelompok dan atau individu tertentu yang dianggap lebih ahli. Investor tanpa sadar sering melakukan herding karena menganggap perilaku tersebut memberikan keuntungan dalam berinvestasi (Sihotang & Pertiwi, 2021).

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi ialah berbagai pertimbangan yang ditentukan dalam pembuatan keputusan saat menemukan berbagai pilihan investasi. Afriani & Halmawati (2019) mengatakan bahwa keputusan investasi bersifat kompleks karena melibatkan ketelitian dalam analisis dengan harapan individu tersebut akan mendapatkan keuntungan di masa depan dari produk investasi tersebut. Kondisi psikologis menjadi hal penting yang perlu diperhatikan seorang individu agar dapat menentukan keputusan investasi yang menguntungkan. Terdapat dua sikap psikologis yang muncul saat pengambilan keputusan investasi, yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional yaitu seseorang menggunakan akal sehat dalam berpikir dan hasil pemikiran tersebut dapat diterima orang lain. Adapun sikap irasional memiliki arti seseorang berpikir tidak logis dan terkadang hasil pemikiran tersebut ditentang banyak orang.

### **Hubungan Risk Perception dengan Keputusan Investasi**

*Risk perception* adalah penilaian yang didasari pada karakteristik dan keadaan orang tersebut dalam menghadapi situasi yang berisiko (Pradikasari & Isbanah, 2018). *Risk perception* memiliki pengaruh terhadap kesiapan investor saat akan menghadapi risiko yang akan datang. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan diinvestasikan. Di sisi lain, orang yang memiliki *risk perception* rendah cenderung lebih berani dalam memutuskan produk investasi apa yang akan dibeli. Seseorang yang memiliki *risk perception* rendah menentukan keputusan investasinya dengan mengandalkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam analisis keuangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Nur Aini & Lutfi, (2019), Ramashar et al., (2022), Salerindra, (2020) Berdasarkan pernyataan di atas, maka terbentuklah hipotesis pertama yaitu

**H1: *Risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi**

### **Hubungan Herding dengan Keputusan Investasi**

Herding menjadi salah satu bagian dari penjelasan mengenai ilmu behavior finance yang mana menjelaskan tentang faktor psikologi yang dapat memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi

seorang investor (Ramashar et al., 2022). Perilaku herding termasuk perilaku yang irasional yang sering dilakukan investor saat investor memutuskan pembelian produk investasi hanya berdasarkan keputusan orang lain yang dianggap lebih andal dalam hal investasi. Hasil penelitian dari Afriani & Halmawati (2019), Budiman & Patricia (2021), Mutawally & Asandimitra (2019) menunjukkan kalau herding memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, terbentuklah hipotesis kedua yakni

**H2: Herding berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi****METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan data primer melalui *Google Form* yang disebar di *social media*. Sampel penelitian ini adalah investor DKI Jakarta dan berumur 20 tahun keatas. Karena besar kecilnya populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga sampel ditentukan dengan menggunakan model Hair. Rumus Hair menyatakan bahwa untuk ukuran sampel minimum adalah 5-10 kali indikator untuk setiap estimasi parameter. Maka dari itu, sampel untuk penelitian ini berjumlah 50 didapat dari perkalian antara 10 indikator pertanyaan kuesioner dengan nilai minimum yaitu 5. Sampel penelitian ini memiliki kriteria tinggal di Jakarta, melakukan investasi, dan berumur 20 tahun keatas.

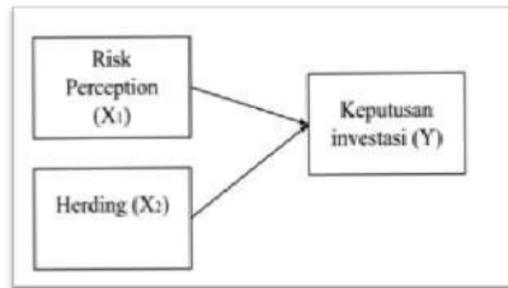
Pengambilan sampel memakai teknik *probability sampling* dan diambil secara *simple random sampling*. Jawaban dari pengisian *Google Form* akan diolah dengan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji teori, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dibantu dengan *software* SPSS 25.

**Variabel Dependen dan Pengukuran**

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2020) merupakan variabel yang dapat berubah jika terkena pengaruh dari variabel independen. Keputusan investasi menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Keputusan investasi yaitu keputusan yang harus diambil oleh investor karena adanya berbagai alternatif terkait investasi agar mendapatkan keuntungan atau return yang sesuai diinginkan. Indikator pengukuran pada keputusan investasi berasal dari penelitian Budiarto & Susanti (2017) yang terdiri dari tingkat pengembalian investasi (*return*), risiko, dan jangka waktu.

**Variabel Independen dan Pengukuran**

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2020) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada perubahan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *risk perception* ( $X_1$ ) dan herding ( $X_2$ ). *Risk perception* adalah persepsi seseorang atas risiko yang akan dihadapi. Dalam penelitian Wulandari & Iramani, (2014), indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *risk perception* yakni pertimbangan dalam melakukan investasi, investasi dengan jaminan, serta penggunaan pendapatan pribadi untuk melakukan investasi yang tidak berisiko. Sedangkan, herding adalah perilaku individu yang mengikuti keputusan individu lain karena menganggap individu tersebut lebih mahir dalam menentukan keputusan investasi. Herding dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang berasal dari penelitian Sochi (2018) yaitu memperhatikan pengambilan keputusan investasi oleh investor lain dan volume perdagangan yang dilakukan investor lain, serta respon investor terhadap tindakan investor lain.



Gambar 1, Rerangka Penelitian

## 11 HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Variable	Observation	Risk Perception	Herding	Keputusan Investasi
Minimum	50	3	4	3
Maximum	50	15	20	15
Mean	50	11.54	11.34	11.60
Std. Deviation	50	2.597	3.134	2.814

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel 1 menunjukkan variabel *risk perception* memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai mean sebesar 11.54, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 2.597. Variabel herding memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 11.34, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 3.134. Variabel dependen keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai mean sebesar 11.60, dan nilai tingkat sebaran data sebesar 2.814.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

10 Tabel 2  
Uji Validitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Pearson Correlation	.629	.578	.635	.463	.518	.418	.465	.580	.687	.689
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.001	.000	.000	.000

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Pengujian validitas pertanyaan kuesioner menggunakan teknik Pearson Product Moment. Teknik ini akan memiliki hasil yang valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Data tabel 2 menunjukkan pertanyaan yang berkaitan dengan *risk perception* ( $X_1$ - $X_3$ ), Herding ( $X_4$ - $X_7$ ), dan keputusan investasi ( $X_8$ - $X_{10}$ ) memiliki nilai  $r$  hitung diatas  $r$  table yaitu 0.279. Lalu, signifikansi dibawah 0.05. Maka dari itu, hasil pengolahan ini menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner penelitian bersifat valid.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N
0.760	10

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha  $0.760 > 0.6$ . Dari hasil perhitungan tersebut kuesioner dinyatakan bersifat konsisten.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data dari model yang digunakan. Data yang berdistribusi normal memiliki arti data dianggap menyebar secara rata.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

Kolmogorov Smimov	Unstandardized residual	Keterangan
Exact sig	0.695	HO Diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Nilai sig Kolmogorov Smimov  $0.695 > 0.05$  yang berarti model penelitian berdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

##### Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilaksanakan untuk menemukan multikolinearitas pada model regresi penelitian. Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Risk Perception	1.125	HO diterima
Herding	1.125	HO diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh variabel independent memiliki nilai VIF  $1.125 < 10.0$ . Artinya, model ini terbebas dari multikolinearitas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Risk Perception	0.166	HO diterima
Herding	0.219	HO diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel pengolahan data di atas memperlihatkan variabel *risk perception* memiliki nilai  $0.166 > 0.05$  dan variabel *herding*  $0.219 > 0.05$ . Hasil tersebut dinyatakan model penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami korelasi variabel pada model prediksi dengan periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan Metode Glejser.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

AUTO -	INCLONCLUSIVE	NO AUTO	INCLONCLUSIVE	AUTO +
0	DL 2	4-DU	4-DL	4
0	1.4625	1.62830=	2.5375	

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Angka 1.4625 dan 1.6283 didapat dari tabel Durbin Watson dimana penelitian ini terdapat 2 variabel independen (k) dengan 50 sampel (n). Oleh karena itu, hasil pengujian autokorelasi dengan Metode Glejser didapat hasil sebesar 1.965 dan berada pada area no auto. Hasil ini memperlihatkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Berganda**

Unstandardized Coefficients		
Model	Beta	Std. Error
(Constant)	3.319	1.619
Risk Perception	.655	.130
Herding	.064	.108

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Tabel diatas membentuk persamaan analisis regresi berganda

$$Y = 3.319 + 0.655X_1 + 0.064X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan konstanta sebesar 3.319 yang memiliki arti kalau keputusan investasi akan bernilai 3.319 jika semua variabel independent dianggap konstan. Nilai 0.655 untuk variabel independen pertama memiliki arti setiap peningkatan *risk perception* sebanyak 1000 kali, maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 655 kali. Nilai 0.06 untuk variabel independen kedua memiliki arti setiap peningkatan *herding* sebanyak 1000 kali maka keputusan investasi akan meningkat sebanyak 64 kali.

**Uji Goodness of Fit**

**Tabel 9**  
**Goodness of Fit Test**

Variabel	Coefficient	Sig two tail	keterangan
Constant	3.319	.046	
Risk Perception	.655	.000	HO DITOLAK
Herding	.064	.554	HO DITERIMA
Goodness of fit		0.373 (37.3%)	
Uji F		0.000	

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Hasil Goodness-of-Fit-Test menunjukkan 0.373 atau sebesar 37.3% yang memiliki arti variabel independen sebesar 37,3% mampu menjelaskan perilaku variabel dependen. Sisanya 62,7% terdapat variabel

independen lain yang mampu menjelaskan perilaku variabel dependen lebih baik namun tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji F

**Tabel 10**  
**Uji F**

F-Statistic	Sig.
15.583	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari Tabel Anova yang merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS 25, didapat nilai signifikansi kedua variabel independen 0.000 dengan F hitung yang didapat yaitu 15.583. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $15.583 > F$  tabel 3.19. Hasil pengujian ini menyimpulkan *risk perception* dan herding mempengaruhi keputusan investasi secara simultan.

### Uji T

**Tabel 11**  
**Uji T**

Variable	T	Sig.
Risk Perception	5.036	.000
Herding	0.595	.554

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Nilai sig untuk hubungan  $X_1$  dengan Y adalah  $0.000 < 0.005$  dan t hitung  $5.036 > 2.01174$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan *risk perception* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Sedangkan nilai sig hubungan  $X_2$  dengan Y yaitu  $0.554 > 0.05$  dan t hitung  $0.595 < 2.01174$  t tabel. Interpretasi data ini adalah herding ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adj. R Square
.399	.373

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan R Square 0.399 atau 39.9%. Hal ini memiliki arti bahwa *risk perception* dan herding secara Bersama-bersama mempengaruhi keputusan investasi sebesar 39.9%. Sedangkan sisanya 60.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, masyarakat DKI Jakarta sudah mengetahui risiko apa yang akan mereka hadapi sebelum melakukan investasi. Sedangkan herding tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan dalam pengujian terjadi saat pemilihan sampel dan variabel independen. Sampel yang dipilih hanya berjumlah 50 orang dan dianggap masih kurang dalam menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain sampel, variabel independent yang digunakan hanya ada dua dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya sebesar 39.9% kedua variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen.

Saran untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambah jumlah sampel yang akan diuji dan memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner agar hasil penelitian jadi lebih baik. Selain

itu, sebaiknya peneliti berikutnya menambah variabel independen yang akan digunakan supaya hasil yang didapat lebih maksimal, terutama pada saat uji koefisien determinasi dan *Goodness of Fit Test*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Atmaja, D., & Widoatmojo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- BUDIARTO, A., & Susanti. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion, dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam. *CoMBnES*, 1(1), 1979–1987.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2).
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 516–528. [www.ekonomisyariah.org](http://www.ekonomisyariah.org)
- Maharani, B., & Hidayah, N. (2021). Peran Media Sosial dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 275–286. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9926>
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Naim, A., Darmawan, I. M. D. H., & Wulandari, N. (2021). Herding Behavior: Mengeksplorasi Sisi Analisis Broker Summary. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 207–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9502>
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Permata, C. Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Risk Perception dan Herding terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 311–323. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- PRADIKASARI, E., & ISBANAH, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control,

### **Jurnal Ekonomi Trisakti**

- Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pratama, A., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 16(1), 41–60. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>
- Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 8*(Nomor 1), Halaman 157-173.
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). TOLERANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR Kata. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 48–56.
- Sihotang, A. E., & Pertiwi, T. K. (2021). Analysis of Stock Investment Decisions on Investors in Surabaya. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 2748–2759. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1984>
- Silitonga, W. P., Ramadhani, R. A., & Nugroho, R. (2019). the Effect of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, and Price Earnings Ratio on Stock Return. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 239–252. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4866>
- Sochi, M. H. (2018). Behavioral Factors Influencing Investment Decision of the Retail Investors of Dhaka Stock Exchange : An Empirical Study. *The Cost and Management*, 46(01), 20–29.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, R., Suparyati, A., & Anggiani, S. (2022). Pelatihan Memulai Investasi Sejak Dini. *Jurnal AKAL : Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.25105/akal.v3i2.13807>
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Journal Business and Banking*, 4(1).

# PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id">www.karyailmiah.trisakti.ac.id</a> Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	<a href="http://repository.umsida.ac.id">repository.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprint.stieww.ac.id">eprint.stieww.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnalfe.ustjogja.ac.id">jurnalfe.ustjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%

10

positori.uma.ac.id

Internet Source

1 %

---

11

pository.stie-aub.ac.id

Internet Source

1 %

---

12

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# PENGARUH RISK PERCEPTION DAN HERDING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---